

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan pada suatu daerah menunjukkan adanya warisan berupa adat istiadat, nilai, tradisi, seni dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat daerah tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peran penting adalah kesenian, khususnya seni musik. Nyanyian tradisional sebagai bagian penting dari seni musik merupakan salah satu warisan budaya masyarakat yang lahir, berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, dengan kebudayaan khas di setiap daerahnya. Keberagaman budaya tersebut melahirkan berbagai jenis nyanyian tradisional yang sarat akan nilai sejarah. Salah satu bentuk nyanyian tradisional yang kaya akan nilai budaya adalah nyanyian *A'O*, yang berasal dari Kedang, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur.

Nyanyian *A'O* merupakan bagian dari tradisi lisan yang dituturkan secara turun-temurun dari nenek moyang hingga saat ini. Nyanyian ini berfungsi sebagai pengingat akan nilai persaudaraan dalam masyarakat Kedang, yang meyakini bahwa mereka berasal dari satu garis keturunan yang sama. Sehingga meskipun hidup

dengan cara dan keyakinan yang berbeda, masyarakat Kedang tetap memandang diri mereka sebagai satu saudara. Nyanyian *A'O* biasanya dinyanyikan dalam berbagai upacara adat, seperti *Ka Weru*, *Leteq Huna*, *Poan Kemer*, serta upacara adat lainnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti nyanyian *A'O* pada saat upacara adat *Poan Kemer*. *Poan Kemer* merupakan upacara adat yang dilakukan untuk meminta petunjuk atau penyelesaian atas suatu persoalan yang sedang dialami oleh individu maupun keluarga. Masalah yang dimaksud dapat berupa sakit berkepanjangan, konflik keluarga, atau masalah sosial lainnya yang diyakini berkaitan dengan hubungan dengan leluhur. Setelah upacara dilakukan, masyarakat Kedang biasanya melakukan *Min Ka* (makan bersama dan minum tuak), sambil melantunkan nyanyian *A'O*.

Nyanyian *A'O* termasuk dalam sastra lisan yang dinyanyikan dalam bentuk pantun. Lirik nyanyian *A'O* berisi narasi panjang mengenai asal-usul masyarakat Kedang, kisah nenek moyang, serta nilai-nilai kehidupan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam nyanyian *A'O* adalah bahasa Kedang yang sulit diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia tanpa menghilangkan makna aslinya. Jika diterjemahkan secara langsung, mungkin terdengar janggal. Namun bagi masyarakat Kedang, setiap lirik nyanyian *A'O* mengandung makna yang sangat dalam dan penuh keindahan.

Namun, seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, keberadaan nyanyian tradisional seperti nyanyian *A'O* semakin terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mengenal musik modern dibandingkan dengan warisan budaya daerah sendiri. Sementara itu, generasi tua yang masih menguasainya semakin sedikit jumlahnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk memahami dan mendokumentasikan nyanyian *A'O*, agar bentuk, struktur dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara mendalam oleh masyarakat Kedang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan analisis terhadap bentuk dan struktur musikal nyanyian *A'O* untuk memahami nilai-nilai budaya masyarakat Kedang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah agar masyarakat khususnya generasi muda dapat lebih mengenal dan memahami makna serta nilai yang terkandung dalam nyanyian *A'O* sebagai kekayaan budaya daerah Kedang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka judul yang diambil untuk penelitian ini adalah “Analisis Bentuk Dan Struktur Musikal Nyanyian *A'O* di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur musikal nyanyian *A'O* yang dibawakan oleh masyarakat Kedang di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata?
2. Apa makna filosofis nyanyian *A'O* berdasarkan persepsi dan partisipasi masyarakat Kedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan struktur musikal nyanyian *A'O* yang dibawakan oleh masyarakat Kedang di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Baik dari segi pola lirik, irama, maupun cara penyajiannya dalam konteks tradisi lisan.
2. Mengungkapkan makna filosofis nyanyian *A'O* berdasarkan persepsi dan partisipasi masyarakat Kedang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nyanyian tradisional sebagai bentuk sastra lisan, khususnya nyanyian *A'O*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji nyanyian tradisional dalam kaitannya dengan bentuk, struktur, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah mengenai bentuk dan struktur musikal nyanyian *A'O*, sehingga dapat membantu masyarakat terutama generasi muda Kedang untuk mengenal dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang tertarik pada studi budaya dan seni tradisional di daerah Kedang.